



PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDIT

Muhammad Zein Alansori

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alansorizein@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SDIT. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, ditinjau dari metode serta tingkat pembahasannya. Penelitian ini berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif mengenai pelaksanaan kompetensi profesional guru di lapangan. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan cukup maksimal, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan disempurnakan. Dari kelima indikator kompetensi profesional, aspek yang paling menonjol dan telah terlaksana dengan baik adalah kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran dan teknologi pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDIT telah mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara optimal, seperti slide presentasi, buku, tape recorder, kaset, laptop, film, serta LCD proyektor. Seluruh media tersebut digunakan secara sistematis sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru juga memiliki kemampuan yang baik dalam memilih media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci Kompetensi Profesional, guru PAI, Pembelajaran

Abstract

The objective of this research is to determine the professional competence of Islamic Religious Education teachers in the learning process at SDIT. This study is a field research using a qualitative approach with a descriptive type of research in terms of its method and level of discussion. This research focuses on providing an in-depth description of teachers' professional competence in the implementation of learning activities in schools.

The data collection techniques in this study were conducted through observation, interviews, and documentation. These three techniques were used to obtain valid and comprehensive data regarding the

implementation of teachers' professional competence in the field. The data analysis technique was carried out through the stages of data collection, data presentation, and conclusion drawing/verification.

Based on the research findings, it can be concluded that, in general, the professional competence of Islamic Religious Education teachers has been implemented quite optimally, although there are still several aspects that need improvement and refinement. Among the five indicators of professional competence, the most prominent and well-implemented aspect is the ability to use learning media and educational technology.

The results of the study show that Islamic Religious Education teachers at SDIT have been able to utilize various learning media effectively, such as presentation slides, books, tape recorders, cassettes, laptops, films, and LCD projectors. All of these media are used systematically in accordance with the learning materials being delivered. In addition, teachers also have good skills in selecting appropriate instructional media so that the learning process can take place effectively, efficiently, and in an enjoyable manner.

This indicates that teacher professionalism is not only determined by mastery of subject matter, but also by the ability to manage and utilize learning media according to the characteristics of the material and the needs of students. Therefore, the appropriate use of instructional media is an important factor in improving the quality of the learning process in the classroom.

Keywords: Professional Competence, PAI teacher, Learning

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia secara utuh, diperlukan peran pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang memadai. Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. (Ekowati et al., 2022). Standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat (Mulyasa, 2017), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional (Kunandar, 2022)

Kompetensi profesional yang diharapkan harus dimiliki oleh guru mencakup kemampuan dalam menguasai strategi pembelajaran yang efektif, menyusun perangkat pembelajaran seperti satuan pelajaran, serta memahami kurikulum secara menyeluruh. (Ahmad, 2022) Selain itu, guru dituntut mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan baik, menjadi teladan bagi peserta didik, serta memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat. Guru juga harus menguasai teknik-teknik bimbingan dan konseling, serta mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian hasil belajar peserta didik secara tepat dan sistematis. (Sari, 2021)

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Setiawan, 2018) yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa (Mastita¹, Nurul Hidayati Murtafiah² & 1-3 Universitas, 2017), karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar, oleh karena itu kompetensi profesional guru haruslah dimiliki oleh setiap guru agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan kompetensi profesional memberikan dampak positif bagi lembaga-lembaga Pendidikan secara langsung maupun tidak langsung serta memberikan nilai tambah bagi lembaga tersebut. (Setiawan, 2018) Jika kompetensi profesional guru dipahami dan dihayati secara sungguh-sungguh, maka fungsi dan tugas guru akan berjalan sebagaimana mestinya dalam dunia pendidikan keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditengah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber-sumber air yang berpadu (Warisno, 2022) menjadi satu berupa sungai yang mengalir sepanjang masa kalau sumber air tidak diisi terus menerus, maka sumber air itu akan kering, hal ini terjadi pula pandangan bahwa madrasah kurang dapat mengelola pendidikan khususnya dalam hal belajar, seharusnya pandangan seperti itu tidak tumbuh dalam masyarakat karena seluruh pertumbuhan dan perkembangannya (murid), semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan dan pendidikan yang diterimanya oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di madrasah sangat perlu sekali untuk dipertahankan. Untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maka perlu diadakan pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru dan mendidik guru agar lebih baik.

SDIT merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di SDIT tidak hanya dilakukan melalui jalur formal, seperti mengikuti seminar, pelatihan, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya, tetapi juga melalui jalur nonformal, yaitu dengan melakukan diskusi dan pertukaran gagasan antar guru terkait metode serta strategi pembelajaran di kelas.

SDIT merupakan lembaga pendidikan yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini didukung oleh letak geografisnya yang strategis, berada di tengah lingkungan masyarakat, sehingga sekolah ini menjadi perhatian utama bagi masyarakat yang akan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai sekolah berbasis Islam, SDIT juga tidak tertinggal dalam pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, tenaga pendidik menjadi pihak yang paling disorot dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama kepada peserta didik. Apabila tenaga pendidik memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan informasi, maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

SDIT merupakan lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan pendidikan agama, namun tetap memberikan porsi yang seimbang terhadap pendidikan umum. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDIT, diketahui bahwa kompetensi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), masih memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa guru PAI yang belum menunjukkan kompetensi profesional secara optimal, meskipun secara umum kompetensi guru sudah cukup baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menguasai dan menerapkan Kurikulum 2013, serta masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian guru PAI masih kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Siswa cenderung merasa bosan dan jenuh, meskipun secara umum sebagian guru sudah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut membuat pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, yaitu hanya berpusat pada guru.

Namun demikian, masih terdapat guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang cenderung fluktuatif, bahkan mengalami penurunan pada beberapa kondisi tertentu. Hal ini disebabkan oleh metode ceramah yang kurang mampu menarik minat siswa. Sebaliknya, peserta didik terlihat lebih antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Menurut (Sukardi, 2012) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan suatu peristiwa, keadaan, atau masalah sebagaimana adanya tanpa melakukan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengungkapan fakta yang terjadi di SDIT secara alami dan apa adanya.

Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang natural atau sewajarnya, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan saling melengkapi terkait fokus penelitian di SDIT.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Jalli, n.d.). Sumber data primer diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDIT. Sedangkan sumber data sekunder meliputi kepala sekolah, siswa, tenaga kependidikan, serta pengawas guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mengorganisasi data agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data yang telah direduksi dapat dipahami dengan

lebih mudah. Selanjutnya, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan menguji konsistensi data melalui bukti-bukti yang valid selama proses penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member check (Sugiyono, 2017) Uji keabsahan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Menurut (Jalli, n.d.), keabsahan data sangat penting untuk menjamin validitas hasil penelitian sehingga dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bangsa Indonesia saat ini tengah menghadapi berbagai persoalan mendasar Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT , diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum telah diimplementasikan dengan baik, namun belum mencapai tingkat optimal pada seluruh indikator. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu aspek kompetensi profesional yang paling menonjol adalah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi pendidikan. Guru di SDIT telah mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti slide presentasi, buku teks, tape recorder, kaset audio, laptop, film pembelajaran, serta LCD proyektor dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut dilakukan secara sistematis, terencana, dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi secara terstruktur, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas. Guru juga berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kompetensi yang lebih menonjol dibandingkan guru lainnya. Guru tersebut mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta metode debat aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek pengelolaan kelas, guru Akidah Akhlak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, nyaman, dan tidak membosankan. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga telah melakukan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik, keterlibatan dalam kegiatan ilmiah seperti penulisan karya tulis ilmiah (KTI), serta pengembangan media pembelajaran inovatif berupa alat peraga pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan kompetensi dirinya secara terus-menerus.

Pembahasan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDIT memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Secara umum, kompetensi guru sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu penguatan pada beberapa aspek tertentu agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ini. Guru yang mampu memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta pemahaman terhadap materi pelajaran.

Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara sistematis juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu mengatur alur pembelajaran dengan baik akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik dan profesional guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki kompetensi yang lebih menonjol dibandingkan guru lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta kemampuan mengelola kelas secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat menentukan kualitas pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kuswanto (2015) yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai perancang, pelaksana, pemimpin, komunikator, sekaligus evaluator dalam proses pendidikan. Peran tersebut sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara filosofis, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki tugas sebagai khalifah dan hamba Allah, sehingga pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik pada pembentukan akhlak mulia dan tanggung jawab sosial.

Selanjutnya, menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, mengelola proses belajar mengajar, serta terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak bersifat statis, tetapi harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan.

Selain itu, Araniri (2018) juga menyatakan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam mencerminkan kualitas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pengembangan diri secara berkelanjutan, memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SDIT , dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi profesional guru telah dilaksanakan dengan baik, namun belum sepenuhnya optimal pada seluruh indikator yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih maksimal.

Kompetensi profesional guru PAI di SDIT terlihat cukup baik, terutama pada aspek penggunaan media pembelajaran dan teknologi pendidikan. Guru telah mampu memanfaatkan berbagai media seperti slide presentasi, buku, tape recorder, kaset, laptop, film, serta LCD proyektor secara sistematis dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan tidak monoton.

Selain itu, guru juga telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, menguasai materi, serta menerapkan metode pembelajaran yang cukup variatif. Guru Akidah Akhlak sebagai salah satu guru yang paling menonjol telah mampu menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan debat aktif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti melalui sertifikasi pendidik, penulisan karya ilmiah, serta pembuatan media pembelajaran inovatif, turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDIT sudah berada pada kategori baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, peningkatan dan pengembangan kompetensi guru tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2022). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal UNISAN*, 5(2), 45–58.

- Ekowati, Feriansyah, & Imamah, Y. H. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 113–125. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Jalli, D. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Kunandar. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (Rajawali P).
- Mastita¹, Nurul Hidayati Murtafiah², S. F. 3, & 1-3Universitas. (2017). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.61595/edukais.2017.1.1.66-75>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting Dan Genting*. (Remaja Ros).
- Sari, D. P. (2021). Peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal UNISAN*, 4(1), 12–25.
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI* (Esensi Erl).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bumi Aksar).
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.